

Identifikasi Analitik Peran Motivasi Belajar dan Student Engagement terhadap Perilaku Menyontek di Kalangan Siswa

Lely Ika Mariyati^{1*}, Harfinda Kusuma Putri¹, Widyastuti Widyastuti¹

[1] Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara motivasi belajar dan student engagement dengan perilaku menyontek siswa. Jenis penelitian kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10, 11, dan 12 sejumlah 260 sampel dari 792 populasi. Pengumpulan data menggunakan skala likert motivasi belajar, student engagement, dan skala perilaku menyontek. Hasil penelitian menggambarkan dominan dikategori tinggi 61,08% dan rendah 38,92%. Hasil uji hipotesis membuktikan semakin tinggi motivasi belajar dan student engagement siswa maka akan semakin rendah tingkatan perilaku menyontek yang akan ditunjukkan. Uji linier berganda menunjukkan nilai sebesar 86,8% yang diberikan oleh motivasi belajar dan student engagement secara bersama-sama terhadap perilaku menyontek, serta hasil uji F motivasi belajar dan student engagement dengan perilaku menyontek menunjukkan hubungan yang signifikan dengan arah negatif. Kesimpulannya hasil tersebut menunjukkan secara simultan motivasi belajar dan student engagement dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku menyontek siswa.

Keywords: Motivasi Belajar; Perilaku Menyontek; Student Engagement, Siswa

Article Info

Artikel History: Submitted: 2024-04-20 | Published: 2024-06-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v14i2.10011>

[Vol 14, No 2 \(2024\)](#) Page: 573-584

(*) Corresponding Author: Lely Ika Mariyati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, Email: ikalely@umsida.ac.id



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, serta pengelolaan pembelajaran dilakukan secara bertingkat dan berkesinambungan dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Salah satu peran pendidikan di sekolah bertujuan mendorong perubahan perilaku yang positif pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan keterampilan sesuai dengan potensinya masing-masing (Salma, 2021). Menurut Hurloc siswa jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) berada pada periode remaja akhir, yakni usia 17-18 tahun (K. Hidayati,

2016). Minimnya pengalaman remaja dalam menghadapi persoalan hidup seringkali menghasilkan penyelesaian yang kurang sesuai dengan harapan dan tuntutan sosial. Salah satu bentuk masalah dikalangan siswa yang kerap muncul adalah perilaku menyontek khususnya saat mereka mengalami kesulitan dibidang akademik (Fatmawaty Riry, 2017).

Perilaku menyontek adalah perbuatan individu/siswa dengan menyalin hasil pekerjaan orang lain dengan cara curang/tidak jujur demi mendapatkan nilai baik (Nurmayasari & Murusdi, 2015). Perilaku menyontek dapat melatih remaja berperilaku instan dalam menyelesaikan masalah dan mengabaikan norma etik seperti nilai kejujuran dan kerja keras. Perilaku menyontek yang dibenarkan akan mengaburkan norma moral dalam kehidupan sosial. Lebih lanjut budaya menyontek jika tidak terselesaikan akan melatih mental siswa dalam kehidupan yang akan datang seperti dalam kehidupan berkeluarga, bekerja, bermasyarakat sehingga akan menimbulkan ketidak sehatan secara sosial (Andiwatir & Khakim, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar berkaitan dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XI/SMA di Yogyakarta menunjukkan sebanyak 60 dari 112 siswa tergolong pada kategori "sedang" (Priaswandy, 2015) Penelitian yang dilakukan oleh Desi Yovita dan Riska Ahmad juga menunjukkan kategori perilaku menyontek "sedang" sebanyak 182 orang dari 267 partisipan (Yovita & Ahmad, 2019). Berbeda dengan penelitian Yens Lauren menyebutkan tingkat perilaku menyontek siswa sebanyak 113 dari 148 partisipan kategori rata-rata "rendah" (Lauren, 2019). Selanjutnya peneliti melakukan survey awal dengan menyebarkan skala perilaku menyontek pada siswa MA (setara dengan SMA) di Sidoarjo pada tahun 2023 sejumlah 40 responden dan diperoleh fakta perilaku menyontek pada siswa MA di Sidoarjo menunjukkan sebanyak 50% siswa yang menjawab "setuju" dari pertanyaan "saya memperbolehkan teman melihat dan menyalin jawaban ujian asalkan tidak dilihat oleh pengawas". 55% siswa menjawab "setuju" dari pertanyaan "bertanya pada teman boleh saja asal tidak ketahuan oleh pengawas saat ujian". Dan 45% siswa menjawab "setuju" dari pertanyaan "saya mengizinkan teman untuk melihat lembar jawaban saya karena kasihan". Dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan perilaku menyontek siswa MA/SMA di Sidoarjo sesuai dengan aspek perilaku menyontek.

Aspek perilaku menyontek adalah obyek yang menjadi sasaran, situasi atau keadaan yang mendukung, dan waktu (Yovita & Ahmad, 2019). Faktor internal perilaku menyontek dijabarkan seperti perasaan panik tidak bisa mengerjakan soal karena motivasi belajar rendah, takut mengecewakan orang tua, adanya perasaan malu saat remidi, sedangkan faktor eksternal adalah terpengaruh oleh teman yang biasa menyontek, harapan yang besar dari orang tua untuk mendapatkan nilai memuaskan, dan keterlibatan siswa dikelas yang redup (Andiwatir et al., 2019). Kesimpulannya bahwa keterlibatan siswa sebagai faktor eksternal dan motivasi belajar sebagai faktor internal berkaitan dengan perilaku menyontek.

Keterlibatan siswa menurut Fredricks et al adalah partisipasi yang dituangkan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan emosi positif yang tertuang dalam antusias siswa, perilaku aktif siswa yang mampu berusaha, dan kognitif menunjukkan adanya konsentrasi saat belajar (Bariyah & Pierewan, n.d.). Peran keterlibatan siswa dan motivasi belajar dalam pendidikan sangat berkaitan pada hasil belajar, artinya siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran memiliki motivasi belajar rendah, hal tersebut dapat mempengaruhi pencapaian dalam hasil belajar. Connell et al, mengatakan keterlibatan siswa dalam kategori perilaku seperti motivasi belajar yang gigih, usaha, dan konsentrasi yang berkelanjutan dalam belajar (Lee et al., 2019).

Motivasi belajar sering disebut sebagai dorongan untuk kegiatan belajar (Suprinjandani et al., 2019). Motivasi dalam diri siswa menjadi penggerak yang dapat memunculkan semangat pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Aspek yang dapat dijadikan tolak ukur motivasi seseorang menurut Dwi Wahyuni adalah ketekunan, keaktifan, semangat dalam belajar, kehadiran, keuletan dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada (Wahyuni, 2015). Adanya perilaku menyontek pada siswa SMK di Kabupaten Jeneponto yang dipengaruhi oleh faktor malas untuk mengulang pelajaran dikarenakan motivasi internal yang rendah (Lestari et al., 2022). Artinya didalam penelitian tersebut ditemukan fakta bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi perilaku menyontek.

Berdasarkan kajian teori dan permasalahan diatas maka hipotesa penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan keterlibatan siswa dengan perilaku menyontek. Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis apakah adanya hubungan antara motivasi belajar dan keterlibatan siswa dengan perilaku menyontek siswa MA / SMA di Sidoarjo. Adapun topik penelitian mengenai *student engagement* masih sedikit sekali ditemukan pada siswa sehingga dapat menjadi nilai kebaruan dalam dunia akademik serta dapat menambah kajian penelitian lebih lanjut terkait *student engagement*. Lebih lanjut peneliti mencoba membahas perilaku menyontek dari sudut pandang motivasi belajar dan *student engagement*.

METODE

Design

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dimana variabel yang digunakan ada tiga yaitu variabel bebas motivasi belajar, variabel keterlibatan akademik dan variabel terikat perilaku menyontek.

Participants

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa di salah satu lembaga pendidikan MA/SMA di Sidoarjo yang sejumlah 792 siswa. Dengan merujuk tabel krejcie and morgan dengan taraf kesalahan 5% maka sample yang dibutuhkan berjumlah 260 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan purposive sampling karena informasi yang didapat pada kelompok tertentu yang memiliki kriteria sesuai dengan penelitian. Karakteristik responden yang digunakan sebagai berikut (1) Peserta didik aktif di lembaga pendidikan MA/SMA (2) Siswa pernah menyontek

Instrument

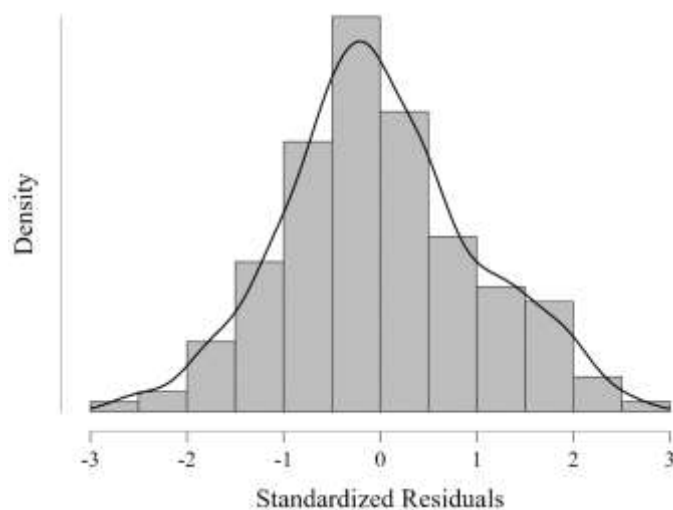
Penelitian ini menggunakan skala psikologi berbentuk skala likert. Jawaban yang digunakan dalam skala likert menggunakan 4 pilihan jawaban, responden di minta untuk memilih salah satu dari empat jawaban. Penyusunan instrument Pilihan jawaban terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian bergerak dari 4 sampai 1 untuk item-item favourable dan 1 sampai 4 untuk item unfavourable Terdapat 3 skala yang digunakan, yaitu; 1) skala perilaku menyontek yang telah diadaptasi oleh Anggreini berdasarkan teori Nurmayasari dan Murusdi dengan aspek perilaku menyontek, antara lain; *behavior*, *target*, *situation*, *time*. Hasil pengujian validitas terdapat 22 aitem valid dengan skor reliabilitas sebesar 0,751 sehingga dapat digunakan kembali (Anggreini, 2021), 2) skala keterlibatan siswa yang disusun sendiri oleh Maulidya berdasarkan teori Fedricks dengan aspek *student engagement*, yakni; *behaviorial engagement*, *emotional engagement*, *cognitive engagement*. Hasil pengujian validitas

terdapat 20 aitem valid dari 24 aitem, dengan hasil reliabilitas sebesar 0,723 yang artinya skala *student engagement* dapat digunakan sebagai alat ukur (Gustiawanti, 2021) skala motivasi belajar Berdasarkan teori Hamzah B Uno yang sudah dimodifikasi dalam penelitian Hanifah Balqis (2015). Aspek motivasi belajar terdiri dari (1) Keinginan untuk berhasil (2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Keinginan untuk mencapai cita-cita masa depan, (4) Penghargaan dalam belajar (5) Kegiatan yang menarik dalam belajar dan (6) Lingkungan belajar yang kondusif, hasil pengujian validitas terdapat 20 aitem valid dari 23 aitem, didapat nilai reliabilitas 0,820 sehingga dinyatakan variabel telah reliabel (Balqis, 2015).

Data Analysis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu teknik analisis korelasi pearson. Teknik analisis korelasi pearson digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas, menguji apakah variabel tersebut signifikan atau tidak signifikan pada siswa MA Islamiyah Candi Sidoarjo (Agustini & Gede Ngarti, 2020). Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data menggunakan JASP 0.16.4 for windows.

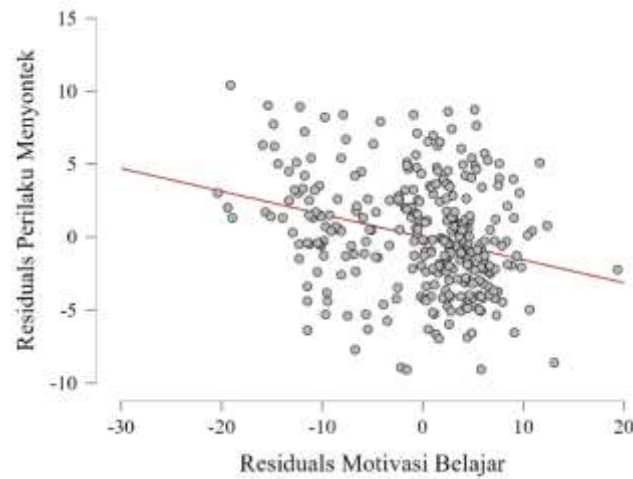
HASIL DAN PEMBAHASAN



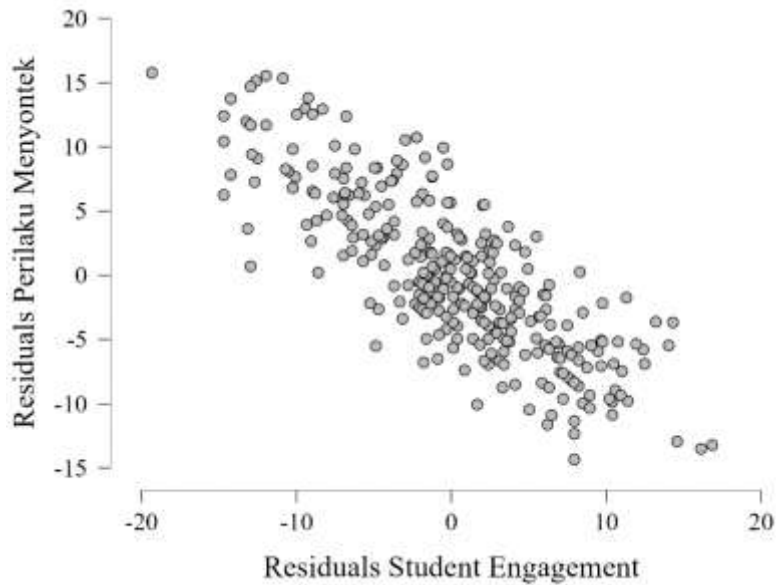
Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menunjukkan hasil residual data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari sebaran diagram batang yang paling tinggi berada ditengah, dan curva yang terbentuk menyerupai bentuk lonceng dan titik paling tinggi berada ditengah. Maka berdasarkan data tersebut maka uji asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Linearitas



Gambar 2. Motivasi Belajar vs. Perilaku Menyontek



Gambar 3. Student Engagement vs. Perilaku menyontek

Selanjutnya hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara motivasi belajar dan *student engagement* terhadap perilaku menyontek. Hasil ini diperoleh dari grafik scatter plot data yang menyebar mendekati garis linear yang condong kebawah dan juga titik-titik data yang jika ditarik garis melingkar akan membentuk bentuk elips. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Motivasi Belajar	0.404	2.478
Student Engagement	0.404	2.478

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi multikolinearitas karena hasil $VIF < 10$ ($VIF = 2.478$). Berdasarkan hasil tersebut maka data penelitian dapat dikatakan telah lolos uji asumsi sehingga selanjutnya dapat dilanjutkan pada uji hipotetik.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Variables	Pearson's <i>r</i>	<i>p</i> -value
Motivasi Belajar- Perilaku Menyontek	-0.783	< .001
Student Engagement- Perilaku Menyontek	-0.925	< .001

Hasil uji korelasi pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dengan perilaku menyontek ditunjukkan dengan skor $r = -783$; $p < ,001$. Sedangkan *student engagement* dengan perilaku menyontek menunjukkan skor $r = -925$; $p < ,001$. Artinya semakin tinggi motivasi belajar dan *student engagement* akan semakin rendah tingkatan perilaku menyontek pada siswa.

Tabel 3. Uji regresi linear berganda

Model		Sum of Squares	<i>df</i>	Mean Square	<i>F</i>	<i>p</i> -value
H ₁	Regression	27588.673	2	13794.336	1087.985	< .001
	Residual	4196.680	331	12.679		
	Total	31785.353	333			

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa model hubungan antara motivasi belajar dengan *student engagement* dapat memberikan dampak yang signifikan kepada perilaku menyontek ($F(2,331) = 1087,985$; $p < ,001$). Hasil ini menandakan bahwa hipotesis penelitian terbukti dan diterima, yaitu terdapat hubungan dan dampak antara motivasi belajar dan *student engagement* terhadap perilaku menyontek.

Tabel 4. Uji regresi linier berdasarkan sumbangan efektif

Model	<i>R</i>	<i>R</i> ²	Adjusted <i>R</i> ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	9.770
H ₁	0.932	0.868	0.867	3.561

Selanjutnya sumbangan efektif yang diberikan oleh motivasi belajar dan *student engagement* terhadap perilaku menyontek sebesar adalah 86,8% ($R^2 = 0.868$). Hal ini menandakan bahwa sebanyak 13,2% perilaku menyontek pada sampel penelitian dijelaskan oleh hal lain yang berada diluar variabel motivasi belajar dan *student engagement*.

Tabel 5. Kategorisasi data

Kategori	Rentangan	Jumlah Sampel	Persentase
Sangat Tinggi	>56	30	8.98%
Tinggi	56-46	49	14.67%
Menengah	45-37	125	37.43%
Rendah	36-27	130	38.92%
Sangat Rendah	<27	0	.00%

Hasil kategorisasi data pada perilaku menyontek menunjukkan bahwa sebanyak 204 sampel atau sebanyak 61,08% bagian dari sampel penelitian memiliki tingkatan perilaku menyontek yang cenderung tinggi jika dibandingkan dengan sesama sampel penelitian. Hasil ini menandakan perilaku menyontek masih menjadi hal yang relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar dan *student engagement* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mencontek. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian motivasi belajar dan *student engagement* siswa berperan secara signifikan terhadap perilaku menyontek terbukti sehingga hipotesis dapat diterima ($f=1087.985$, $p\text{-value}<0,001$). Berdasarkan hasil uji korelasi yang didapat adanya hubungan negatif signifikan antara motivasi belajar dengan perilaku menyontek ($r=-783$, $p\text{-value}<0,001$) Adapun hasil pada variabel *student engagement* juga terbukti adanya hubungan negatif signifikan sebesar ($r=-925$, $p\text{-value}<0,001$).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian lain membuktikan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin rendah perilaku mencontek (Kur'ani, 2023). Selanjutnya hasil penelitian motivasi belajar menurut Kadek Pande menyebutkan bahwa perilaku menyontek akan menurun bila motivasi belajar meningkat hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ($B =$ motivasi belajar sebesar $.872$, $p < .01$) (Dewi et al., 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Maharani menunjukkan bahwa *student engagement* bersama *teacher support* dapat meningkatkan motivasi belajar yang ditunjukkan dalam interaksi siswa dengan tugas akademik dan hasil belajar (Maharani & Susanti, 2024). Menurut Wayan peran faktor keterlibatan siswa paling banyak sumbangsuhnya terhadap prestasi akademik efektifitasnya sebesar 9,99 %. Didalam keterlibatan siswa terdapat sikap dan perilaku bersekolah yang positif hal tersebut berpengaruh dalam komitmen siswa terhadap perkembangan akademiknya salah satunya dapat menekan perilaku menyontek (Wayan Dharmayana et al., 2015). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan sebelumnya menguatkan pernyataan bahwa motivasi belajar dan *student engagement* dapat menjadi prediktor dari perilaku menyontek siswa.

Pengendalian diri merupakan sikap yang harus dimiliki seorang siswa untuk menekan perilaku menyimpang terutama kecurangan akademik, artinya pengendalian diri yang kurang dapat menyebabkan terlibatnya siswa dalam perilaku menyontek (Yu et al., 2021). Sebagai seorang pelajar yang erat kaitannya dengan tugas sekolah perilaku kecurangan bersifat epidemi di dunia pendidikan Yulianto menyebutkan perbuatan menyontek sudah dianggap hal yang biasa dilakukan ketika mengerjakan tugas dan ujian (Dirdjosumarto, 2016). McClelland menyebutkan faktor internal seperti motivasi berprestasi yang dimiliki dapat mengantarkan seseorang mencapai keberhasilan, aspek didalamnya meliputi menetapkan nilai yang ingin dicapai, memiliki tanggung jawab pribadi, kesungguhan dalam tujuan yang diinginkan, serta memiliki kreativitas dalam menyelesaikan tugas (Nastiti et al., 2023). Faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek utamanya motivasi belajar, apabila motivasi belajar siswa tinggi yang didukung oleh minat belajar akan muncul motivasi berprestasi sehingga hasil belajar akan maksimal artinya siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung akan melakukan kecurangan yakni perilaku menyontek (Wardani & Simbolon, 2024).

Beberapa peneliti mendefinisikan karakteristik yang berkaitan dengan perilaku menyontek adalah demografi, akademis, kepribadian dan motivasi dimana lebih lanjut

mencakup pada kepercayaan diri, kesadaran akan belajar, dan tujuan belajar (Safitri, 2022). Motivasi belajar erat kaitannya dengan kebiasaan menyontek, motivasi sendiri merupakan faktor dominan sebagai penggerak dalam diri siswa yang memberikan semangat pada kegiatan belajar sehingga dapat percaya dengan kemampuannya sendiri dalam mengerjakan tugas (Marissa, 2021). Amir dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah faktor internal sebagai pendorong diri untuk menghasilkan prestasi yang baik, ketika siswa memiliki motivasi belajar tinggi akan mengembangkan proses berfikir dalam mencapai sebuah target belajar, dimana dalam hal ini perilaku menyontek bukanlah sebuah proses berfikir dalam mencapai sebuah prestasi belajar (Amir, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan kepercayaan diri dan kemampuan mengerjakan tugas juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek pada siswa. Lebih lanjut perilaku menyontek adalah sebuah bentuk kecurangan atau plagiasi terhadap pekerjaan orang lain yang dipengaruhi beberapa hal diantaranya *school bonding*, *teacher support* dan *student engagement* yang ada dalam aspek iklim sekolah, apabila siswa memiliki persepsi negatif terhadap iklim sekolah dapat berdampak pada menurunnya integritas akademik pada diri siswa sehingga dapat melakukan tindakan negatif seperti kontrol diri rendah, merasa tidak mampu, dan menyontek (Fitria, 2019).

Faktor kemalasan sosial pada siswa juga menjadi pemicu kurangnya kontribusi dalam penyelesaian tugas baik tugas kelompok maupun individu, kurangnya motivasi yang dimiliki tidak menghadirkan emosi positif, oleh sebab itu hasil belajar siswa kurang memuaskan sehingga bergantung pada jawaban teman (Katkar et al., 2022). *Behavioral engagement* adalah kegiatan yang mengarah pada partisipasi siswa disekolah, disinilah peran keterlibatan siswa dimana ketika siswa dapat terlibat dalam kegiatan akademis sekolah seperti kehadiran, partisipasi pada kegiatan belajar, bertanya, ikut berdiskusi, menaati aturan, dan mengerjakan tugas siswa dapat meningkatkan proses kognitifnya, lebih lanjut kegiatan lain yang dapat juga dilakukan adalah olahraga maupun organisasi disekolah (Fikrie & Ariani, 2021)

Keterlibatan siswa adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa, ketika proses belajar sedang berlangsung sangat rentan siswa mengalami reaksi negatif yakni menyontek, apabila motivasi belajar siswa pudar maka dibutuhkan pengendalian *student engagement* yang ditunjukkan oleh perilaku terlibat dan berupaya dalam memahami pembelajaran, terampil serta memiliki penguasaan ilmu pengetahuan (Widianingsih & Kusdiyati, 2018). Perilaku menyontek dinilai sebagai dampak pengalaman belajar yang buruk dapat dibangun dengan menghadirkan keterlibatan siswa yang mencakup interaksi aktif, memperhatikan, partisipasi dan dedikasi siswa dalam pembelajaran oleh sebab itu siswa diharuskan memiliki keterlibatan pada setiap proses belajar (Defriansyah et al., 2023). Sumbangan efektif yang diberikan motivasi belajar dengan *student engagement* pada perilaku menyontek dari sampel penelitian sebanyak 86,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 13,2% perilaku menyontek dipengaruhi oleh variabel selain motivasi belajar dan *student engagement*. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku menyontek diantaranya adalah kemalasan, takut gagal, tekanan dari orang tua, dan kecerdasan (Nicke Kakiay & Wigiyanti, 2022)

Perilaku menyontek hampir pernah dilakukan oleh setiap siswa hal tersebut sering dilatarbelakangi oleh orientasi hasil atau nilai, dengan menerapkan perilaku menyontek siswa dapat memperoleh nilai yang baik tanpa perlu memahami materi dan belajar, cara instan yang muncul dalam diri tersebut dilakukan sebagai strategi untuk mencapai apa yang di inginkan (Cahyana, 2022) Studi lain juga menjelaskan bahwa siswa yang

melakukan kegiatan menyontek dapat menjadikannya memiliki sifat manipulatif, malas, kurangnya kepercayaan diri dan motivasi diri yang rendah, artinya apabila perilaku menyontek siswa dihilangkan diperlukannya bimbingan penanaman kejujuran kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa (Harahap et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut maka tingkatan perilaku menyontek yang tinggi akan memberikan dampak negatif pada kualitas motivasi belajar siswa yang kurang maksimal. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang terkait dengan perilaku menyontek siswa ditinjau dari motivasi belajar dan *student engagement* supaya dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan diri melalui keterlibatan dalam kegiatan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, terdapat kesimpulan bahwa hasil uji regresi linear berganda menunjukkan model hubungan antara motivasi belajar dengan *student engagement* dapat memberikan dampak yang signifikan kepada perilaku menyontek. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan dan dampak antara motivasi belajar dan *student engagement* terhadap perilaku menyontek terbukti benar sehingga hipotesis dapat diterima. Keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah dilakukan pada sekolah tertentu yang menyebabkan representasi tidak dapat dilakukan secara luas, Keterbatasan lain pada penelitian ini sudah banyak dilakukan peneliti sebelumnya pengaruh variabel motivasi belajar pada perilaku menyontek sehingga dapat diprediksi bahwa adanya keterkaitan antar variabel tersebut. Pengaruh motivasi belajar dan *student engagement* pada penelitian ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam penerapan motivasi belajar dan *student engagement* pada kegiatan akademik.

REFERENSI

- Agustini, K., & Gede Ngarti, J. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v4i1.18403>
- Amir, S. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Akper Kaltara Tarakan Semester V Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 08(2), 81–86. <https://doi.org/10.12345/jikp.v8i02.139>
- Andiwatir, A., & Khakim, A. (2019). Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP (Analysis of Cheating Behavior and Change Design in Junior High School Students). *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 1. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Andiwatir, A., Khakim, A., Psikologi, F., & Airlangga Surabaya, U. (2019). Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP (Analysis of Cheating Behavior and Change Design in Junior High School Students). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Anggreini, R. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Riau Pekanbaru. <https://repository.uin-suska.ac.id/53326/>
- Balqis, H. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Penelitian Deskriptif di Kelas IV SDN Karang Tengah 5) SKRIPSI [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37991>
- Bariyah, I., & Pierewan, A. C. (n.d.). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Terhadap Prestasi Belajar. Retrieved October 7, 2023, from <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/9076>
- Cahyana, D. A. (2022). Studi Kasus : Faktor-Faktor Pendorong Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Pontianak*. <https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/JPK/article/view/3958>
- Defriansyah, D., Sari, P. D., & Puspitasari, R. (2023). Motivasi Dan Keterlibatan Dalam Lingkungan Belajar Digital : Wawasan Dari Psikologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/407/392/822>
- Dewi, S. P. K. N., Sumadi, K. N., & Hutnaleontina, N. P. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Individu Dan Prokrastinasi Terhadap Kecurangan Akademik. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 3. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/2926>
- Dirdjosumarto, Y. (2016). Menyontek (Cheating)- Kecurangan Akademik. 8(1), 277–290. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v8i2.122>
- Fatmawaty Riryn. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 02, 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Fikrie, & Ariani, L. (2021). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa Di Sekolah. <https://pendidikan.id/main/forum/diskusi->
- Fitria, Y. (2019). Perilaku Menyontek: Presepsi Terhadap Iklim Sekolah Dengan Ketidakhormatan Akademik. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 07(01), 2540–8291. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/download/7833/6358/21065>

- Gustiawanti, M. (2021). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Students Engagement di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/46477/>
- Harahap, P. A., Azmi, S., Baskoro, S. D., & Munthe, Y. S. (2023). Penerapan Teori Behavior Menurut J.B Watson Dalam Mengatasi Perilaku Mencontek Pada Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3). <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/1938/1095/>
- K. Hidayati, M. F. (2016). Usia Remaja Hurlock Khoirul Bariyah. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
- Katkar, K., Pratiwi, P. E., Purwaningtyastuti, & Savitri, A. D. (2022). Peningkatan Pemahaman Pentingnya Motivasi Diri Sebagai Upaya Mencegah Kemalasan Sosial Pada Siswa SMA. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 413. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.37603>
- Kur'ani, N. (2023). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri Dengan Perilaku Mencontek. *Jurnal Psikodidaktika*, 8. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v8i2.3526>
- Lauren, Y. (2019). Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Pada Siswa Siswi SMA Swasta Budaya Medan. *Wahana Inovasi*, 8(2), 8–9. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2031>
- Lee, J., Song, H. D., & Hong, A. J. (2019). Exploring Factors, and Indicators for Measuring Students' Sustainable Engagement in e-Learning. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/su11040985>
- Lestari, A. I., Pandang, A., & Anas, M. (2022). Analisis Perilaku Menyontek Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Jeneponto Analysis of Cheating Behavior in Vocational High School Students in Jeneponto Regency. *Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 2, 214–214. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/38731/18193>
- Maharani, M., & Susanti, D. (2024). Pengaruh Student Engagement dan Teacher Support terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kepegawaian Kelas XI Otomatisasi Kelola Perkantoran SMK N 1 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13510>
- Marissa, F. (2021). *Pengaruh Kebiasaan Menyontek Terhadap Motivasi Dan Sikap Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sinjai*. <https://repository.uiad.ac.id/id/eprint/1322/>
- Nastiti, D., Affandi, G. R., & Mariyati, L. I. (2023). Motivation and Self-efficacy Boost Academic Flow in Students During COVID-19. *Atlantis Press*, 13–21. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7_3
- Nicke Kakiay, A., & Wigiyanti. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menyontek. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2). <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/247>
- Nurmayasari, K., & Murusdi, H. (2015). Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/empathy.v3i1.3009>
- Priaswandy, M. G. (2015). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/download/189/170>

- Safitri, N. A. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Perilaku Menyontek Siswa Jurusan Akuntansi SMK Yatpi Gondong. *Jurnal UPGRIS*, 32. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/LONTAR/article/download/12970/5779>
- Salma, A. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar, Pressure, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Yapis Papua* [Universitas Yapis Papua]. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m6eb5>
- Suprinjandani, Woelansari, E. D., & Marlik. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik* [Politeknik Kesehatan Surabaya]. http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/1585/1/integritas_suprijandani.pdf
- Wahyuni, D. (2015). Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia. *Posiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1. www.foxitsoftware.com/shopping
- Wardani, K. D., & Simbolon, H. R. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Ajaran Tri Juang Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Asatiza*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1458>
- Wayan Dharmayana, I., Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2015). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1). <https://doi.org/10.22146/jpsi.6968>
- Widianingsih, R., & Kusdiyati, S. (2018). *Keterlibatan Siswa Pada Siswa Dengan Nilai Dibawah KKM Di SMAN 1 Baleendah Bandung*. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/9508>
- Yovita, D., & Ahmad, R. (2019). Hfubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Menyontek Siswa. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v7i9.5146>
- Yu, H., Glanzer, P. L., & Johnson, B. R. (2021). Examining The Relationship Between Student Attitude And Academic Cheating. *Ethics and Behavior*, 31(7), 475–487. <https://doi.org/10.1080/10508422.2020.1817746>